BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu :

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang di peroleh melalui situs resmi http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php, (2008) ialah :

“ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan ”.

Dalam Kamus Akuntansi (2000 : 48) menyatakan bahwa :

“ Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos – pos atau ayat – ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan – alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul ”.

Dari definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menguraikan pos – pos atau ayat – ayat yang memungkinkan tentang perbedaan untuk kemudian dievaluasi dan memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan untuk kemudian disimpulkan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan kaidah – kaidah (aturan – aturan) yang berlaku. Melalui media

sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dapat dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara ke laporan akuntansi atau laporan keuangan.

Menurut Munawir.S (2007 : 2) menyatakan bahwa :

> "Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut".

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009 : 4) menyatakan :

> " Sistem atau proses akuntansi yang telah dilakukan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini berisi daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan dan sumber penggunaan dana, dan laporan arus kas ".

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. Terdiri atas daftar nerca, perhitungan laba rugi, laporan dan sumber penggunaan dana, serta arus kas yang kemudian informasi tersebut berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Informasi keuangan yang relevan dan saling berhubungan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan serta hasil perusahaan dalam satu periode. Laporan posisi keuangan tersebut digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban keuangan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan. Pertanggung jawaban pimpinan perusahaan tersebut dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanya sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu

periode sesuai dengan prinsip – prinsip akutansi yang dilaksanakan secara konsisten.

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi yang pada dasarnya merupakan ilmu yang berhubungan dengan perancangan suatu sistem pencatatan, menyiapkan laporan yang diterima dari data yang dicatat dan menafsirkan data yang dilaporkan. Data yang dilaporkan tersebut kemudian dicetak dalam bentuk laporan keuangan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang laporan keuangan , penulis akan mengutip beberapa definisi yang diutarakan dari beberapa sumber, antara lain :

Menurut Munawir.S (2007 : 5) menyatakan bahwa :

> " Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi – laba. Pada waktu akhir – akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan – perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".

Menurut SAK No. 1, (Ikatan Akuntan Indonesia) (2009 : 1) menyatakan bahwa :

> " Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan ".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang disusun untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan

perusahaan pada suatu periode yang terdiri atas neraca, laba rugi, aliran arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) menyatakan bahwa :

> " 1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
>
> 2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
>
> 3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship)*, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya".

Informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan, dan dapat juga digunakan sebagai bahan taksiran untuk periode selanjutnya. Karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercayai mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

Informasi mengenai profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan,

sehingga perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangannya, dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan.

Informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode laporan keuangan. Selain berguna dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas, hal ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, terdiri atas pihak intern dan ekstern.

Pihak intern diantaranya:

a. Pemilik Perusahaan

   Dengan mengetahui laporan keuangan pemilik perusahaan dapat mengetahui dan menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaan. Kesuksesan manajer dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan.

b. Pihak Pimpinan atau Manajer

   Laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabakan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan manajer untuk mengukur / menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan, tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan perusahaan.

Pihak ekstern diantaranya:

a. Investor

   Berkepentingan dalam prosfek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasi dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

b. Kreditur

   Berkepentingan dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pengajuan kredit oleh pihak perusahaan, berdasarkan atas analisis laporan keuangan yang dilakukan pihak kreditur.

c. Pemerintah

   Berkepentingan dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan dan sangat diperlukan juga oleh beberapa departemen pemerintahan untuk dasar perencanaan pemerintah seperti menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

2.1.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia melalui SAK No. 1 (2009 : 5) yaitu :

> "Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dan dapat diperbandingkan".

Keempat karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh para pemakai laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai laporan keuangan mengevaluasi kejadian dimasa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengkoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar laporan keuangan bermanfaat informasi yang dihasilkan harus andal (*reliable)*. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan, atau disajikan secara wajar. Selain itu, informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya . Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat periode tertentu. Adapun laporan keuangan menurut SAK Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK No.1 (Revisi 1998) (2009 : 1.2) yaitu terdiri dari :

" 1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan ".

Jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet)*

Menurut Munawir. S (2007 : 13) menyatakan bahwa :

" Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiscal. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal".

a. Aktiva

Menurut Munawir.S (2007:14) pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumer dalam periode berikutnya.
2) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanan atau jangka panjang.

b. Menurut Munawir S (2007 : 18) menyatakan :

"Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang bersal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang :

1) Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang berjangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)".

c. Menurut Munawir S (2007 : 19) menyatakan :

"Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal sham), surplus dan laba yang ditahan (*retained earnings)*. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya ".

2. Laporan Laba Rugi

   Merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba, yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tersebut. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya – biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

   Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan – perubahan pada pos – pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktiva perusahaan.

   Menurut Soemarso (2004 : 54) laporan perubahan ekuitas ialah :

   "Laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu."

   Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK PSAK No.1 Revisi 1998 (2009: 1.12) menyatakan :

> "Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :
>
> 1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
> 2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
> 3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
> 4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
> 5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

6. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing – masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan".

4. Laporan Arus Kas

   Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK PSAK No.1 Revisi 1998 (2009 : 2.2) laporan arus kas ialah :

   "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan".

   Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009 : 4) menyatakan :

   "Laporan arus kas merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok – kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan**".**

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

   Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK PSAK No.1 Revisi 1998 (2009 :1.13) menjelaskan bahwa :

   " Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan – pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar."

2.1.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress report)* secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009 : 4) menyatakan :

> "Sifat laporan keuangan ialah : laporannya ditekankan pada kebutuhan pihak luar, laporannya mencakup seluruh organisasi, memiliki standart penyusunan yang baku, mencatat data historis, akurasinya amat tinggi, dan dilindungi UU ".

Menurut Munawir.S (2007 : 6) menyatakan :

> " Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan".

Laporan keuangan terdiri dari data – data yang merupakan hasil dari kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan dari pos – pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dan jumlah-jumlah bunga yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut, dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini

dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapatan pribadi, berarti walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang mudah ditetapkan dan menjadi standar pokok pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung pada pendapat atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan dalam beberapa hal.

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka menurut Munawir. S (2007 : 9) dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukan angka dalam rupiah yang kelihatanya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang

dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mugkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu Analisis dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

4. Laporan keuangan tidak dapat mecerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dengan informasi yang dihasilkan tersebut dapat memprediksikan tentang apa yang akan terjadi diperiode selanjutnya, dengan cara mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren.

Hasil tersebut akan membantu menginterprestasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan diperiode selanjutnya.

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata yaitu , analisis dan laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009 : 190) menyatakan :

> " Menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yag lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan ".

Dari pengertian tersebut, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsurnya, menelaah masing – masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terkadang terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang apa telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apah yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi laporan keuangan ini diperlukan suatu analisi terhadap

laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran – ukuran dan hubungan – hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikan fungsi yang pertama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan. Misalnya untuk digunakan sebagai alat penyaringan awal dalam memilih altenatif investasi atau penggabungan, sebagai alat ramalan mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah - masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.1.3.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh menurut Darsono dan Ashari (2005 : 53) menyatakan :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi – kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan

Adapun penjelasan dari kutipan tersebut ialah :

1. Memahami latar belakang perusahaan

   Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan terapkan oleh perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang diperlukan sebelum menganalisis laporan keuangan.

2. Memahami kondisi – kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

   Selain latar be;akang data keuangan, kondisi – kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi – kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor – faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga, tingkat insflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

   Kedua langkah pertama tadi, akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknis analisis diaplikasikan perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyususn kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan

data keuangan yang relevan dan sesuia dengan standart akuntansi yang berlaku umum.

4. Menganalisis laporan keuangan

   Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterprestasikan hasil analisis tersebut.

2.1.3.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir. S (2007: 36) metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ialah :

1. Metode analisis
2. Teknis analisis

Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut :

1. Metode Analisis
   a. Analisis horizontal

      Analisis ini disebut juga analisis dinamis, karena meliputi beberapa periode tertentu. Disebut horizontal karena membandingkan angka – angka dari pos tertentu selama beberapa periode berturut – turut.

   b. Analisis vertical

      Analisis ini meliputi satu periode saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja. Disebut juga analisis statis karena

kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2. Teknik Analisis

   a. Analisis Horizontal

      1) Analisis perbandingan laporan keuangan

         Metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

      2) *Trend Percentage Analysis*

         Suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah meunjukkan tendensi tetap, naik bahkan turun.

      3) Analisis Rasio

         Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos –pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

      4) *Gross Profit Analisis*

         Suatu analisis untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perusahaan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

b. Analisis Vertikal

1) *Common Size Statement*

Suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

2) Analisis Sumber dan Penggunaan modal Kerja

Suatu analisis untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

3) *Cash Flow Statement Analysis*

Suatu analisis untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

4) *Analysis Break Even*

Suatu analisis untuk menentukan tingka penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisis manapun yang dipergunakan, merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan sama agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1 Kelompok Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian posisi perusahaan saat ini.

Menurut Weston & Bringham yang dikutip oleh Jumingan " Analisis Laporan Keuangan " (2009 : 122) analisis laporan keuangan dikelompokan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas
b. Rasio Solvabilitas
c. Rasio Rentabilitas
d. Rasio Aktivitas

Adapun penjelasan diatas tersebut ialah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

1. Rasio Lancar (*current rasio)*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X } \quad 1\text{kali}$$

Rasio lancar digunakan untuk memberikan ukuran tentang tingkat likuiditas perusahaan. Rasio Lancar diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

2. Cash Ratio

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Yaitu perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan kewajiban yang segera dapat ditagih rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2007: 32) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio – rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio antara Hutang dengan Aktiva

$$\textit{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini menggambarkan jumlah hutang dengan yang dimiliki perusahaan dan seluruh asset yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasinya, maka semakin besar juga resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham atau pemilik perusahaan.

2. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\textit{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Ratio Modal dengan Aktiva (*Stockholder's Equity*)

$$\textit{Stockholder's Equity} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Rasio modal sendiri dengan total aktiva menunjukan persentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini mencerminkan kepentingan relatif dari dana pinjaman dan modal sendiri dan tingkat keamanan bagi kreditur.

c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio – rasio yang dipergunakan adalah :

1. *Net Profit Margin*

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Pendapatan}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya – biaya tetap / biaya operasinya lainya. Dengan rasio ini kita dapat melakukan pengendalian terhadap pengeluaran perusahaan, sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

2. Tingkat Pengembalian Equitas (*Return On Investment*)

$$\textit{Return On Invesment} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

3. *Return On Equity*

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Total Modal}} \text{ X } 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

4. *Operating Rasio*

$$\textit{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya Usaha / Operasi}}{\text{Pendapatan}} \text{ X } 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar biaya operasi yang dipergunakan perusahaan.

d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendalian. Rasio –rasio yang dipergunakan adalah :

1. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over Ratio*)

$$\textit{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 1\text{kali}$$

Penggunaan rasio aktivitas adalah untuk mengukur penggunaan dana yang tertanam pada assets tetap.

2. Rasio Perputaran Modal Kerja (*working Capital Turn Over Ratio*)

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar - Hutang lancar}} \text{ X } 1\text{kali}$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu dari siklus kas perusahaan.

2.1.4.2 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2009 : 10) terdapat empat hakikat lagi yang menjadi keterbatasan laporan keuangan yaitu :

a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (interim report), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Jadi, data laporan keuangan itu tidak bersifat pasti, tidak dapat diukur secara mutlak diteliti, kekurang pastian ini antara lain diakibatkan adanya contingent assets, contingent liabilities, dan deferred maintenance.
b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standart lain (karena adanya lebih dari satu standart yang diperkenankan).

c. Neraca dan laporan laba – rugi mencerminkan transaksi – transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga – harga)
d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

Dengan adanya keterbatasan pada laporan keuangan, para akuntan akan terus berusaha untuk memenuhi tuntutan pemakai laporan seperti penilaian standart akuntansi secara terus menerus, perbaikan mutu laporan, penggunaan serta mengidentifikasi dan menyususn berdasarkan rasio dan metode akuntansi yang digunakan dan lain – lain. Oleh karena sebab itu, untuk menghidari adanya analisis yang menyesatkan, analisis perbandingan harus dilakukan dengan hati – hati.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana analisis laporan keuangan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya.

Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam & Wild (2009 : 4) menyatakan :

> "*Financial statement analysis is the application of analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derive estimates and inferences useful in business analysis* ".

Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara yang dapat membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui keadaan perusahaannya, melalui infomasi yang didapat dari laporan keuangan.

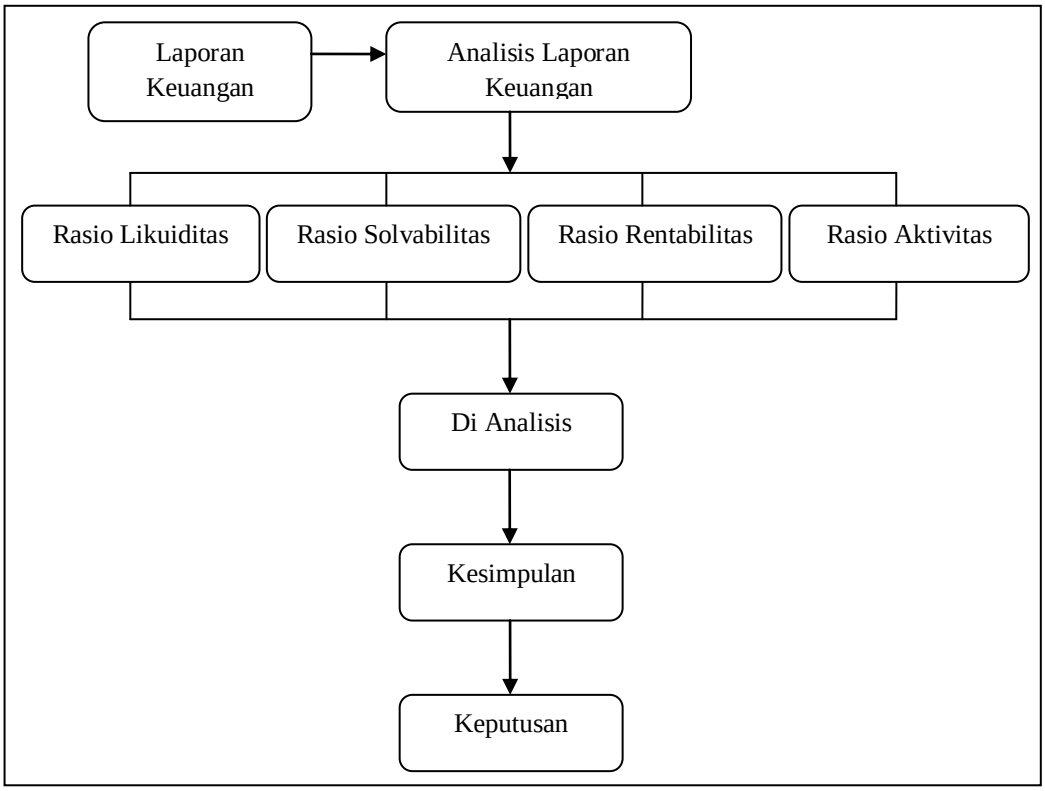
Untuk mengetahui keadaan kondisi perusahaan tersebut diperlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah berbentuk rasio atau indeks. Rasio keuangan merupakan suatu tolak ukur yang membandingkan dua data laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang perusahaan dan posisi pada periode ini.

Analisis laporan keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, dengan membandingkan rasio sekarang dengan tahun sebelumnya, dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata – rata industry pada satu titik yang sama. Kedua jenis perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keadaan kondisi perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007 : 75) pada dasarnya analisis rasio laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui keadaan kondisi perusahaan adalah :

a. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
b. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan saat perusahaan dilikuidasi.
c. Rasio rentabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba.
d. Rasio aktivitas rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendalian.

Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Selain itu, juga berguna dalam pembuatan keputusan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran